

BAB 1

PENDAHULUAN

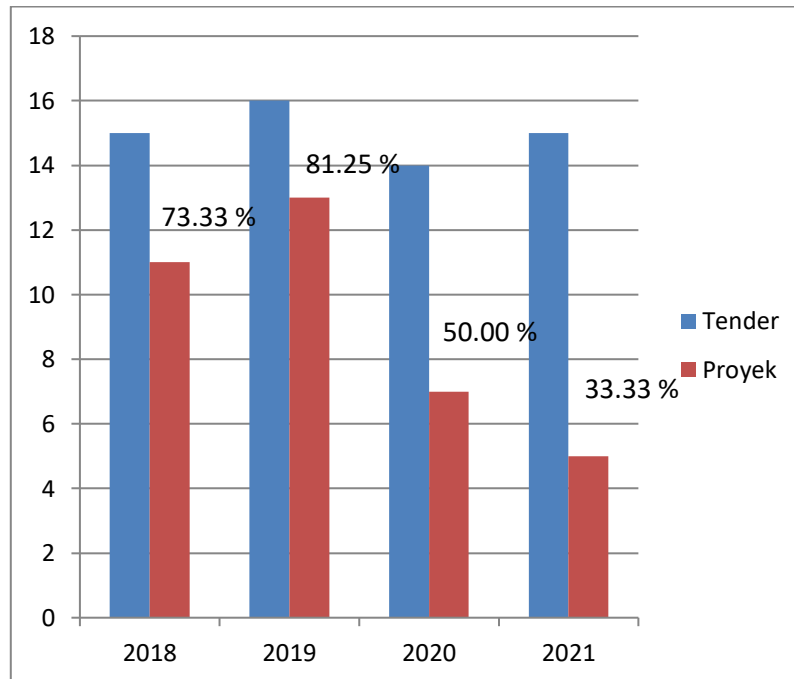
1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis jalan tol pada era sekarang semakin diminati oleh beberapa perusahaan baik itu dari badan usaha milik negara maupun perusahaan swasta. Dulu mungkin kita hanya mendengar PT Jasa Marga yang menjadi satu-satunya operator pengelolaan jalan tol. Tetapi, sekarang sudah banyak yang ikut bergabung dalam bisnis ini seperti PT Hutama Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Waskita Karya, PT Wijaya Karya. Selain itu, dari sektor swasta ada Astra grup dan PT Citra Marga Nusa Pala. Akan tetapi menjalankan bisnis ini perlu biaya yang cukup besar. Banyak kewajiban operator untuk menjalankan standar pelayanan minimum (SPM) jalan tol seperti perbaikan jalan, beutifikasi dan pemeliharaan area ruang milik jalan (Rumija). Standar pelayanan minimum jalan tol ini di awasi oleh badan pengatur jalan tol (BPJT) dan kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR). Salah satu standar pelayanan minimum yang menjadi pekerjaan rutin adalah pemeliharaan area ruang milik jalan. Pekerjaan pemeliharaan ini meliputi kegiatan pemotongan rumput, penyapuan bahu jalan, pendangiran tanaman, pemangkasan tanaman, pembersihan saluran dan lain sebagainya. Selain itu beutifikasi di jalan tol juga perlu dilakukan agar jalan tol mendapat kesan rapih dan indah, maka para operator jalan tol biasanya ada agenda untuk menata *landscape* jalan tol yang dijalankannya.

CV Sinar Terang Abadi ini mulai menggeluti pekerjaan pemeliharaan area ruang milik jalan tol mulai tahun 1998 dimana pertama kali mendapatkan pekerjaan ada di jalan tol Jakarta – Cikampek. Kemudian pekerjaan pemeliharaan area ruang milik jalan tol ini menjadi pekerjaan rutin CV Sinar Terang Abadi, dan sekarang sudah beberapa wilayah yang sudah dipelihara antara lain Jalan Tol Palimanan – Kanci , Jalan Tol Gempol – Pandaan dan Jalan Tol Pandaan – Malang. Pekerjaan

yang di dapat CV Sinar Terang Abadi ke depan akan semakin banyak persaingan dimana hal ini dapat diketahui dari beberapa proses lelang pekerjaan yang diikuti oleh CV Sinar Terang Abadi pada periode tahun 2018 sampai tahun 2021.

Grafik 1.1.1 Tender Dan Proyek Yang Dikerjakan



Sumber : CV Sinar terang abadi diolah,2022.

Dari data grafik di atas dapat diketahui bahwa tahun 2018 CV Sinar Terang Abadi mengikuti 15 tender pekerjaan dan proyek yang di dapat sebanyak 11 pekerjaan. Lalu untuk tahun 2019 mengikuti 16 tender pekerjaan dan proyek yang didapat sebanyak 13 pekerjaan. Kemudian tahun 2020 mengikuti 14 tender pekerjaan dan proyek yang didapat sebanyak 7 pekerjaan. Pada tahun 2021 mengikuti 15 tender pekerjaan dan mendapatkan proyek 5 pekerjaan, atau secara persentase tahun 2018 dan tahun 2019 relatif baik dengan persentase tender yang didapat sebesar 73,33% dan 81,25%. namun setelah itu, tahun 2020 kemenangan tender hanya 50,00%. Dan kemenangan tender terendah tahun 2021 sebesar 33,33% .

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan CV Sinar Terang Abadi faktor kekalahan dalam proses tender 4 tahun terakhir adalah soal harga yang ditawarkan.

Untuk itu CV Sinar Terang Abadi akan melakukan perbaikan penentuan harga pokok produksi yang digunakan sebagai dasar untuk membuat harga satuan yang ditawarkan kepada calon pemberi kerja. Saat ini, CV Sinar Terang Abadi secara garis besar ketika menentukan harga produksi masih dengan cara konvensional, dimana hanya fokus menghitung biaya-biaya yang mudah berubah seperti bahan baku dan tenaga kerja sedangkan biaya *overhead* tidak diperhitungkan sepenuhnya. Kemudian proses penentuan harga saat biaya *overhead* tidak dihitung sebagaimana mestinya maka harga pokok yang di dapat bisa tinggi. Selain itu, ada kemungkinan pada proses penentuan biaya bahan baku dan tenaga kerja masih belum sesuai dengan ketentuannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus dalam pekerjaan CV Sinar Terang Abadi yang berada di wilayah jalan tol Pandaan – Malang. Jalan tol ini tergolong masih baru, sehingga untuk item pekerjaannya masih fokus pada pemotongan rumput, pembersihan jalur, pendangiran dan pemangkasan tanaman. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, untuk pekerjaan pemotongan rumput memiliki beberapa komponen yaitu biaya tenaga kerja, biaya peralatan dan material dan biaya lain-lain. Kemudian penentuan biaya tenaga kerja di hitung secara harian sesuai dengan target volumenya. Kemudian biaya peralatan dan material ini dihitung sesuai dengan volume penggunaan seperti kebutuhan bensin dan oli. Akan tetapi, masih ada biaya yang penentuan volumenya masih menggunakan perkiraan seperti mesin potong rumput dan mobilisasi. Selanjutnya, untuk biaya lain lain ini terdiri dari biaya perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja dan biaya keluar masuk tol dihitung dengan biaya lumpsum atau tetap setiap harinya, hal ini dapat berubah sesuai dengan rencana kerja dari CV Sinar Terang Abadi. Jika rencana kerja dapat berjalan maka efisiensi pembayaran tol dapat dilakukan mengingat biaya tol ini tanggung oleh CV Sinar Terang Abadi. Sedangkan *overhead* pabrik tidak dihitung secara rinci, CV Sinar Terang Abadi hanya menggunakan persentase yang kemungkinan terjadi dan hal ini dapat menjadi pemicu proses penentuan harga kepada pemberi kerja. Kemudian dari hasil wawancara, di dapat data bahwa CV Sinar Terang Abadi mematok provit berkisar 10 – 15% untuk setiap jenis pekerjaan.

Menurut Mulyadi (2018:17) ada dua metode dalam penentuan harga pokok produksi yaitu *full costing* dan *Variabel costing*, metode *Variabel costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Menurut Garrison dkk (2008:440) sistem penentuan harga pokok berdasarkan aktivitas (*activity based costing*) adalah metode perhitungan biaya yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk keputusan strategis dan keputusan lainnya yang mungkin akan memengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap. Metode *activity based costing* menghasilkan hasil perhitungan biaya produksi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan metode konvensional.

Dari penjelasan di atas, cara menentukan harga pokok produksi CV Sinar Terang Abadi mengarah pada *Variabel costing* akan tetapi masih belum sempurna karena ada biaya-biaya yang belum diperhitungkan atau sudah diperhitungkan akan tetapi belum tepat. Agar ada alternatif yang lebih baik metode *activity based costing* bisa digunakan dalam penentuan harga pokok produksi milik CV Sinar Terang Abadi. Sebagai bahan pendukung berikut beberapa penelitian tentang harga pokok produksi yang menggunakan metode *Variabel costing* dan *activity based costing*.

Lasena Sitty Rahmi, (2013:591) Sebaiknya perusahaan menggunakan metode Variabel costing dalam menghitung HPP, karena dalam metode *Variabel costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan dalam proses produksi. Sedangkan dalam *full costing* terdapat biaya-biaya tetap seperti biaya *overhead* pabrik tetap yang tidak berubah dengan adanya perubahan dalam proses produksi, sehingga hanya biaya variabel yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan.

Kemudian Sa'adah dan Muchfaidzah (2021:12) menyimpulkan bahwa harga pokok produksi menggunakan metode *activity based costing* lebih tepat dan akurat dari pada metode tradisional. Selanjutnya, Giovanni dan Ilat (2021:661) menyimpulkan bahwa perbandingan harga jual produk dengan menggunakan metode *Variabel costing* lebih murah dibandingkan dengan penetapan harga jual produk menurut UMKM Ci'Eng.

Wulanda dkk (2022:77) menyimpulkan bahwa Perhitungan pada harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* memberikan perhitungan keuntungan yang besar dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan tradisional.

Dari uraian diatas, pentingnya perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, karena hal ini akan berpengaruh pada harga yang akan diajukan oleh CV Sinar Terang Abadi kepada pemberi kerja. Kemudian, secara sekilas peneliti memandang bahwa CV Sinar Terang Abadi menggunakan metode *Variabel costing* akan tetapi masih belum sempurna sehingga hal ini mendorong penelitian ini menggunakan metode *Variabel costing*. Kemudian metode *activity based costing* digunakan peneliti karena berdasarkan hasil bacaan dan observasi dilapangan *activity based costing* dirasa cocok untuk membantu CV Sinar Terang Abadi menentukan harga pokok produksi jasanya. Demikian beberapa alasan mengapa peneliti ingin melakukan penelitian tentang penentuan harga pokok produksi jasa dengan metode *activity based costing* dan *Variabel costing* pada CV Sinar Terang Abadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang saat ini dilakukan oleh CV Sinar Terang Abadi?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Variabel costing* dan *activity based costing* pada CV Sinar Terang Abadi?
3. Menentukan metode mana yang efisien dan sesuai dengan kondisi CV Sinar Terang Abadi?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi yang saat ini dilakukan oleh CV Sinar Terang Abadi.
2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Variabel costing* dan *activity based costing* pada CV Sinar Terang Abadi.
3. Mengetahui metode yang efisien dan sesuai dengan kondisi CV Sinar Terang Abadi.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat berguna bagi perusahaan, pembaca, dan penelitian selanjutnya. Manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi agar harga yang ditawarkan kepada pemberi kerja dapat bersaing dengan kompetitor.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi dalam menentukan harga pokok produksi dan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mencoba melakukan penelitian tentang penentuan harga pokok produksi yang ada di suatu perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Agar lebih memudahkan penelitian ini maka perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti oleh peneliti agar tujuan penelitian ini dapat terarah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah Seluruh biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan pemeliharaan jalan tol di ruas jalan tol pandaan malang oleh CV Sinar Terang Abadi pada periode Februari 2021 sampai dengan Januari 2022.

2. Jenis pekerjaan pemeliharaan yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah pemotongan rumput, penyapuan bahu jalan, pemangkasan tanaman dan pendangiran tanaman.
3. Biaya penerapan sistem penghitungan metode *activity based costing* dan *Variabel costing* tidak diperhitungkan.